

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak ke dewasa. Masa ini terjadi perubahan biologis, intelektual, dan psikososial. Selama masa ini individu mencapai kematangan fisik dan seksual (Wilson, Hockkenberry, 2015, p. 651). Perkembangan Masa remaja mengacu pada proses transisi psikososial dan emosi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Proses ini meliputi perubahan seksualitas, pengaturan hormonal, perubahan tinggi badan, berat badan serta perubahan perkembangan kognitif dan psikososial yang signifikan dapat mempengaruhi bagaimana cara remaja memandang Identitas diri mereka sendiri (Burns *et al.*, 2017, p. 121).

Remaja akan mencari identitas diri mereka akan mengalami proses krisis identitas dan akan timbul pertanyaan siapa mereka. fase ini mereka mengalami tugas perkembangan yaitu kepercayaan dirinya, kemandirian dan rasa malu. jika remaja gagal mengalami tugas perkembangan tersebut maka akan mempunyai dampak terhadap dirinya (Potts, Mandleco, 2012, p. 367). Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, melakukan kekerasan kepada teman sendiri seperti melukai orang lain dengan ucapan atau secara fisik (Dahlan, 2015, p. 71). Dampak lainnya yang bisa dialami oleh remaja yaitu mengalami beberapa masalah psikologis seperti tidak percaya diri, malu, emosional, dan suka menyendiri

(Mansur, 2009, pp. 108–112) dari keadaan tersebut anak menjadi korban *bullying*.

Perilaku *bullying* akan mempunyai sasaran atau disebut korban *bullying*. Korban *bullying* adalah seseorang yang menjadi sasaran *bullying* seperti ditindas dan sering mendapatkan perilaku kekerasan (Sejiwa, 2008, p. 17). Individu dapat menjadi korban *bullying* mempunyai beberapa karakteristik. yaitu pada korban mempunyai karakteristik fisik mempunyai tubuh kecil seperti (pendek, kurus), berpenampilan aneh (misal dari pakaian yang lain dari temannya), dan mempunyai ekonomi rendah seperti (penghasilan orang tuanya) pada siswa korban *bullying* (Hidayati, 2012, pp. 43–44).

Kasus *Bullying* pada anak di sekolah bukan hal baru Menurut *United Nations Children's Fund (UNICEF)* tahun (2017), Anak di Indonesia sering mendapatkan kekerasan di sekolah menempati posisi pertama sebanyak 84 % Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun (2011-2017) menerima pengaduan kasus *bullying* sebanyak 26 ribu kasus. sedangkan Vietnam dan Nepal sama-sama mencatat 79 %, disusul oleh Kamboja 73 % dan Pakistan 43% (Sindo, 2017). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2018 Sebanyak 161 kasus yaitu, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4 %) , anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian) sebanyak 30 kasus (18,7 %). Sedangkan di Palembang dari hasil penelitian yang dilakukan Muhammad,(2017) di dapatkan hasil dari 142 siswa yang

menjadi sampel terdapat 19 siswa (19,6%) melakukan *bullying* dalam kategori tinggi, 95 siswa (66,5%) kategori sedang, dan 28 siswa (13,3) kategori rendah.

Kasus *bullying* tahun (2017) terjadi diPalembang tepatnya di Kabupaten Ogan Ilir menimpa pada anak SD Negeri Tulung Salapan korban mendapatkan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh Temanya mendapatkan *bullying* fisik seperti ditendang dan dipukul oleh temanya (iNews.id sumsel). Kasus selanjutnya tahun (2019) terjadi pada siswi SMA diPalembang, siswi tersebut menjadi korban *bullying* yang dilakukan oleh teman sekelasnya yang menyebabkan siswi tersebut akhirnya memutuskan berhenti sekolah karena tidak sanggup mendapatkan Perilaku *Bullying*. kasus *bullying* lainnya terjadi pada siswa SMP di pontianak pada hari jumat, 29 maret 2019. kasus tersebut dilakukan Pengeroyokan oleh anak SMA terhadap anak SMP. Korban mengalami *bullying* fisik dan verbal (Liputan 6.com,jakarta).

Penelitian Rohman, (2016) hasil penelitian ini di dapatkan bahwa Remaja dapat menjadi korban *bullying*, ditemukan pada semua kategori usia anak yang dapat sering menjadi korban *bullying* didukung dari penelitian Rahmalia, Veny dan Novia (2016) usia remaja yang menjadi korban *bullying* berusia (14-16 tahun) dengan jumlah 45 responden (55%) dan usia 11-13 tahun berjumlah 37 responden (45 %).

Perilaku *bullying* yang sering diterima oleh siswa adalah *bullying* verbal diikuti dengan *bullying* fisik. beberapa perilaku *bullying* yang

diterima oleh korban akan mempunyai dampak (Oktarina, Deswita and Hermlinda, 2017). Dampak pada korban, akan mengalami rasa takut, merasa tidak bahagia, merasa terasingkan, depresi hingga melakukan bunuh diri, dan juga biasanya siswa tersebut akan tidak masuk sekolah yang menyebabkan masalah akademik di sekolah (Arya, 2018,pp:18-10). Dampak lain dari korban yang mengalami *bullying* yaitu dampak terhadap kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk belajar Nursalam dan Efendi, (2008). Perilaku *bullying* seperti penekanan atau penindasan secara berulang, Akan berpengaruh terhadap minat belajar karena bila seseorang mendapat perlakuan *bullying* seperti diejek dengan kata yang tidak baik, bahkan menyakiti secara fisik seperti memukul. Perilaku tersebut dapat membuat siswa menjadi takut dan siswa tidak mempunyai motivasi belajar. Karena siswa tidak mempunyai ketertarikan dalam belajar (Maulina, 2017). Didukung dari penelitian Bashiroh (2018) bahwa *bullying* dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa yaitu nilai *p value* 0,006 artinya *bullying* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu motivasi belajar dapat di pengaruhi emosi. bagaimana siswa dalam mengkontrol emosinya terhadap orang lain. Kemampuan mengontrol emosi ini di sebut juga dengan kecerdasan emosi menurut (Wijaya, 2016).

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain (Helmawati, 2018, p. 215). Individu yang sering menjadi korban bully atau sering mendapatkan perilaku

penindasan seperti mendapat cemoohan, atau ejekan dilakukan secara terus-menerus dapat menjadi mesin penghacur kecerdasan emosi. Didukung dari penelitian (Sistrany, 2016) Didapatkan hasil bahwa dari 70 siswa mempunyai tingkat kecerdasan emosi 42,86 % dengan nilai p value 0,000 dari data diatas perilaku bully mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional pada anak yang menjadi korban bullying.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 april 2019, di dapatkan hasil melalui wawancara kepada 10 siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Negeri 40 Palembang. Pada wawancara yang saya lakukan saya bertanya pada 10 siswa. pernah mengalami perilaku *Bullying* fisik sebanyak 3 anak, verbal sebanyak 7 anak. *Bullying* secara fisik biasanya mereka dipukul temanya, dijatak kepalanya, dijambak rambutya.

Bullying verbal dengan memberi julukan pada fisik mereka, menolok-olok dengan kata-kata kotor, memanggil nama orang tua.. Sedangkan untuk motivasi belajar 5 anak mengatakan berpengaruh terhadap motivasi belajar seperti tidak fokus saat belajar disekolah, dan 5 anak lainnya berpengaruh terhadap emosi pada diri mereka seperti menjadi pendiam, tidak mau berteman dengan teman lainyaa karena perilaku bullying yang diterima. Setelah dilakukan penelitian didapatkan jumlag responden yang menjadi korban *bullying* berjumlah 70 responden Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran kecerdasan emosional dan motivasi diri pada pelajar usia 13-15 korban bullying di SMPN 40 Palembang.

B. Perumusan Masalah

Masa remaja merupakan perubahan perkembangan dari masa anak ke masa dewasa. Anak akan mencari identitas diri, mereka akan mempunyai banyak pertanyaan “ siapa aku “ . dalam perjalanan mencapai identitas, remaja mengalami proses pencarian terhadap dirinya. Pada fase ini remaja akan mengembangkan perilaku apa yang akan dilakukan, jika remaja gagal dalam mengembangkan identitas diri remaja bisa saja melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain seperti melalui ucapan atau secara fisik demi untuk kesenangannya saja dan dalam waktu yang lama atau sering disebut bullying. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun (2011-2017) menerima pengaduan kasus bullying sebanyak 26 ribu kasus, pada tahun 2018. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian merumuskan “bagaimana gambaran kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada pelajar usia 13-15 tahun korban *bullying* ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada anak usia 13-15 tahun korban *bullying*

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi kecerdasan emosional pada remaja kelas VIII.
- b. Diketahui distribusi motivasi belajar pada remaja kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini pihak sekolah dapat mengadakan pendidikan kesehatan tentang perilaku bullying dan dampak bullying. Untuk memantau siswa dengan bantuan guru pembimbing dan konseling serta mengembangkan kegiatan atau penyuluhan berkaitan dengan perilaku disekolah.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber atau literatur bagi institusi pendidikan serta penelitian selanjutnya dalam bidang tumbuh kembang remaja dan perilaku *bullying* dan dampak perilaku *bullying*

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada peneliti tentang dampak perilaku *bullying* pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan menambah variabel lain seperti dampak terhadap korban bullying seperti penggunaan alkohol dan obat-obatan serta dapat menggunakan kualitatif untuk mencari kedalaman dari penelitian tersebut

E. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan anak yang difokuskan untuk mengetahui gambaran antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar, pada korban *bullying* di sekolah SMP Negeri 40 Palembang. Populasi pada penelitian ini berjumlah 90 siswa, sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa adalah remaja berumur 13-15 tahun. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 1

No	Nama Tahun	Judul penelitian	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	Aprilia Eunike,Rina Khundre 2018	Hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku bullying. Dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado	1. Variabel dependent adalah kepercayaan diri 2. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Manado	1. Variabel dependent adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar 2. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 40 Palembang 3. Sampel penelitian 13-15 tahun
2.	Rina Nur Bashiroh	Pengaruh Bullying Pada Santri Dalam Pondok Pesantren Annur Bantul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying yang sering terjadi adalah bullying verbal. Serta di dapatkan hasil bahwa motivasi belajar pada pondok pesantren tersebut dipengaruhi oleh perilaku bullying yang di dapat siswa	1. Variabel dependent adalah motivasi belajar 2. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Annur Bantul 3. Teknik pengambilan sampel secara observasi	1. Variable dependent adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar 2. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 40 Palembang 3. Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>total sampling</i>

Lanjutan tabel 1.1

No	Nama tahun	Judul penelitian	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian terkait	Penelitian saat ini
3.	Moh Zainol Rohman 2016	Hubungan antara usia,tingkatan kelas,dan jenis kelamin dengan kecenderungan menjadi korban bullying	Hasil penelitian daidapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkatan kelas dan jenis kelamin dengan kecenderungan menjadi korban bullying, namun tidak ada hubungan antara usia dengan kecenderunga menjadi korban bullying.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent adalah tingkatan kelas, usia dan jenis kelamin 2. Teknik analisa data menggunakan korelasi product momen 3. Penelitian dilakukan di SD N Lowokwaru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent kecerdasan emosional dan motivasi belajar 2. Teknik analisa dat menggunakan kuantitatif deskritif dengan metode cross sectional 3. Peneitian dilakukan di SMP Negeri 40 Palembang
4.	Apfia Mustikaningrum 2017	Pengaruh perilaku bullying terhadap motivasi belajar iswa kelas XI SMA kristen 1 Salatiga	Didaptkan hasil bahwa motivasi belajar kelas XI SMA salatiga kristen ebesar 41,23% dan memiliki motivasi belajar intrinsik sebesar 58,77%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent interaksi sosial 2. Teknik penagambilan data sampel adalah purposiv sampling 3. Penelitian dilakukan di SMA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent kecerdasan emosional dan motivasi belajar 2. Teknil pengambilan sampel menggunakan total sampling 3. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 40 Palembang